

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia karena merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berinteraksi dengan sesamanya. Komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia bukan saja komunikasi dijadikan sebagai alat penyalur pesan, ide, gagasan atau buah pikirannya saja, tetapi komunikasi digunakan sebagai alat untuk mengajak atau membujuk orang lain. Dalam lingkup perusahaan, komunikasi merupakan salah satu faktor fundamental untuk mencapai tujuan perusahaan.

Untuk memaksimalkan penyampaian pesan dalam tujuan perusahaan dibutuhkan keterampilan komunikasi yang erat kaitannya dengan komunikasi efektif. Komunikasi yang efektif merupakan hasil dari suatu proses pemikiran yang tersusun dan tergabung dengan pengetahuan yang mendalam mengenai kebutuhan-kebutuhan, aspirasi-aspirasi, dan sikap-sikap kelompok sasaran.<sup>1</sup>

Komunikasi yang efektif dalam perusahaan digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan secara tepat. Dalam komunikasi yang efektif juga terdapat unsur komunikasi persuasif yang bersifat ajakan atau bujukan. Lebih lanjut, Larson menjelaskan komunikasi

---

<sup>1</sup> Brannan, Tom, *Pedoman Praktis untuk Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998) hal 12

persuasif yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi dan mempertimbangkannya kehadiran audiens.<sup>2</sup>

Komunikasi persuasif juga digunakan oleh PG Tasikmadu salah satunya untuk membangun kepercayaan petani tebu di wilayah Karanganyar. Hal ini dilakukan oleh PG Tasikmadu karena melihat dampak kondisi lesunya industri gula di Indonesia. Di sejumlah pabrik gula yang masih beroperasi, persoalan kurangnya pasokan bahan baku juga terus menggejala. Umumnya, kasus itu menimpa pabrik-pabrik gula di Pulau Jawa. Di pulau yang satu ini, nilai tanah memang terus naik dari hari ke hari. konversi lahan pun dengan cepat bisa terjadi di Jawa. Akibatnya, petani bisa dengan mudah beralih dari menanam tebu ke tanaman lain. Atau, bahkan menjadikan lahan tanaman tebu miliknya menjadi lahan pemukiman.<sup>3</sup>

Masalah lain yang dihadapi oleh petani tebu rakyat yaitu hadirnya Gula Kristal Rafinasi (GKR) atau gula berkualitas tinggi yang telah melalui proses penyulingan, penyaringan, dan proses pembersihan yang bahan bakunya menggunakan gula mentah (*raw sugar*) yang merupakan bahan impor dari luar negeri, sehingga menyebabkan harga Gula Kristal Putih (GKP) yang bahan bakunya dihasilkan dari petani tebu rakyat menjadi anjlok dan mempengaruhi penurunan pendapatan petani tebu. Selain itu, riset gula perlu diberdayakan untuk meyakinkan

---

<sup>2</sup> Maulana, Herdyan dan Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta : Akademia Permata, 2013) hal 7

<sup>3</sup> Prihandana, Rama, *Dari Pabrik Gula Menuju Industri Berbasis Tebu*, (Jakarta: Proklamasi Publishing House, 2005) hal 58

petani bahwa usaha tani tebu adalah usaha yang mampu diharapkan sebagai sumber pendapatan keluarga sehingga akan tercapai pula tujuan swasembada gula<sup>4</sup>.

Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang konkrit untuk mengajak petani tebu dalam memaksimalkan lahan mereka untuk ditanami tebu yaitu salah satunya dengan cara meningkatkan pemahaman petani agar tebu yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi sehingga mayoritas petani menanam tanaman tebu di lahan mereka dengan pendampingan teknis dari PG Tasikmadu. Selain itu, upaya yang dilakukan adalah dengan membangun kepercayaan petani melalui komunikasi persuasif yang dapat meyakinkan para petani tebu di wilayah Karanganyar.

Terkait dengan hal tersebut, penulis mencoba mempelajari kondisi di Pabrik Gula Tasikmadu yang berada di kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pabrik gula tersebut dibangun sejak masa pemerintahan Belanda pada tahun 1871. Sehingga dilihat dari segi peralatan, mesin-mesin pabrik berada pada kondisi yang sudah tua dan membutuhkan banyak perawatan agar mesin-mesin pabrik dapat berjalan dengan baik pada saat musim giling. Pabrik Gula Tasikmadu merupakan pabrik gula yang masih terus beroperasi hingga saat ini. Pada Pabrik Gula Tasikmadu ini menggunakan sistem kemitraan dengan petani, dimana sistem tersebut menerapkan sistem bagi hasil dengan perbandingan pembagian hasil lebih besar diperoleh petani karena bahan baku berasal dari petani.

---

<sup>4</sup> Prasetyo, U, *Sugar Insight: Revitalisasi Industri Gula, Kesejahteraan Petani Tercekek di Negeri Sendiri*, (Jakarta : Asosiasi Gula Indonesia (AGI),2013) hal 27

Hambatan yang sering terjadi di PG Tasikmadu adalah ketika terjadi kerusakan pada mesin pabrik sehingga menyebabkan berhentinya giling. Keadaan tersebut menimbulkan krisis ketidakpercayaan para petani tebu untuk terus menggilingkan tebu hasil panennya di PG Tasikmadu. Berhentinya giling menyebabkan tebu yang sudah dipanen oleh petani menjadi terhambat dalam pengolahan yang berakibat kerugian yang besar pada petani tebu mengingat sistem yang digunakan adalah menggunakan sistem bagi hasil antara PG Tasikmadu sebagai pengolah tebu dengan Petani tebu sebagai produsen bahan baku pembuatan gula kristal putih.

Dengan demikian, untuk membangun kepercayaan petani tebu wilayah Karanganyar, diperlukan pola komunikasi persuasif yang dilakukan secara intens oleh PG Tasikmadu agar petani tebu di wilayah Karanganyar mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk selalu bekerja sama menjadi mitra dengan PG Tasikmadu.

## **B. Rumusan Masalah**

Terkait dengan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi persuasif PG Tasikmadu dalam membangun kepercayaan petani tebu di wilayah Karanganyar?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pola komunikasi persuasif PG Tasikmadu dalam membangun kepercayaan petani tebu di wilayah Karanganyar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan hasil penelitian akurat mengenai pola komunikasi persuasif PG Tasikmadu dalam membangun kepercayaan petani tebu di wilayah Karanganyar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan pola komunikasi persuasif PG Tasikmadu dalam membangun kepercayaan petani tebu di wilayah Karanganyar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademis

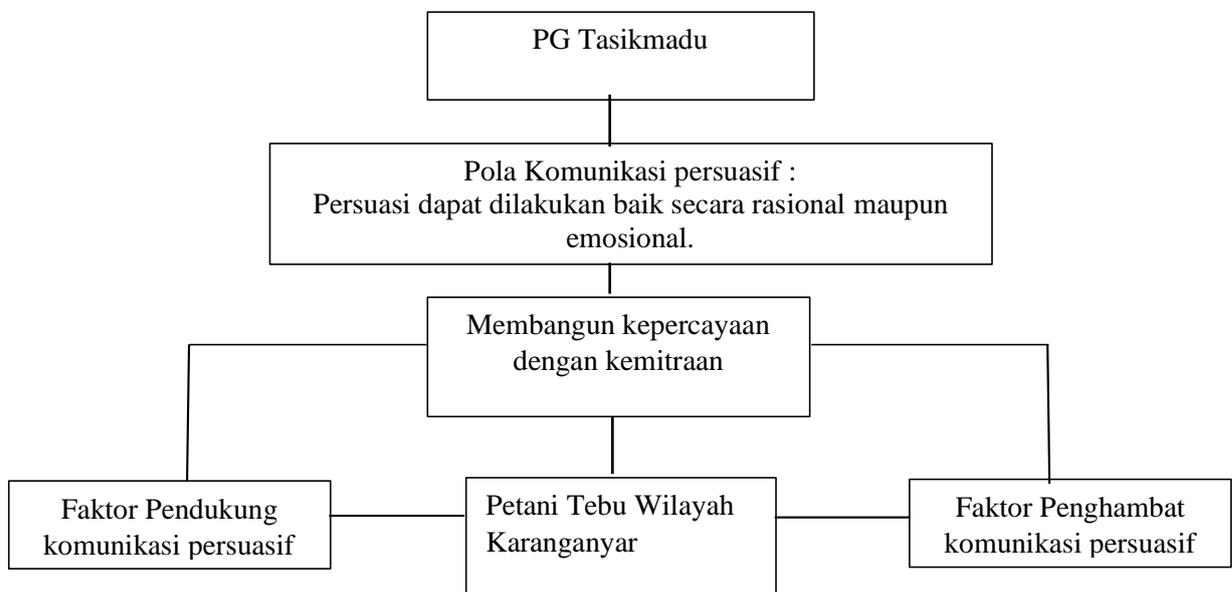
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan hasil penelitian serta mengembangkan ilmu-ilmu komunikasi dalam kaitannya dengan pola komunikasi persuasif dalam membangun kepercayaan pada petani tebu.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi pengetahuan khususnya mengenai pola komunikasi persuasif PG Tasikmadu dalam membangun kepercayaan petani tebu.

- b. Bagi PG Tasikmadu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berkomunikasi dan mempersuasi petani tebu.
- c. Bagi Petani, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kerjasama dan bermitra.
- d. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi maupun bahan rujukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama.

**E. Kerangka Pikir Penelitian**



Gambar 1.1 Kerangka Teori Olahan Penulis

**F. Metodologi Penelitian**

**1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>5</sup>

Lebih lanjut Denzin & Lincoln (1998) menjelaskan :

*Qualitative research is aimed at gaining a deep understanding of a specific organization or event, rather than a surface description of a large sample population. It aims to provide an explicit rendering of the structure order, and board patterns found among a group partisipants. It is also called ethno-methodology or field research. It generous data about human groups in social setting. Qualitative research does not introduce treatments or manipulate variables, or impose the research's operational definitions of variables on the participants. Rather, it lets the meaning emerge from the participants. It is more flexible in that it can adjust to the setting. Concepts, data collection tools, and data collection methods can be adjusted as the research progress.*

Penelitian kualitatif lebih ditunjukkan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus. Ketimbang mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian kualitatif juga disebut ethno-metodologi atau penelitian lapangan. Penelitian ini juga menghasilkan data kelompok manusia dalam latar belakang sosial. Penelitian ini tidak memperkenalkan perlakuan (*treatments*) atau memanipulasi variabel atau memaksakan definisi operasional peneliti

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2015) hal 9

mengeni variabel-variabel pada peserta penelitian. Sebaliknya penelitian kualitatif membiarkan sebuah makna muncul dari partisipan-partisipan itu sendiri. Penelitian ini sifatnya lebih fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan latar yang ada. Konsep-konsep, alat-alat pengumpul data dan metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan perkembangan penelitian<sup>6</sup>.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pola komunikasi persuasif PG Tasikmadu dalam membangun kepercayaan petani tebu di kabupaten Karanganyar untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.<sup>7</sup> Lebih lanjut, Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial. Jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lain-lain<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017) hal 84

<sup>7</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002) hal 26

<sup>8</sup> (dalam Sugiyono), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015) hal 38

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak PG Tasikmadu yaitu Bapak Triyono selaku Manager, Bapak Makhfud Busli selaku Asisten Kepala Tanaman, Bapak Bambang Haryanto selaku Asisten Region dan Bapak Pramuda Sakti selaku Sinder Kebun Wilayah Karanganyar. Pemilihan subjek penelitian dari pihak PG Tasikmadu karena memenuhi kriteria sebagai narasumber informan berdasarkan struktur organisasinya memiliki posisi strategis yang berperan sebagai wakil perusahaan dalam berhubungan dengan pihak petani tebu wilayah Karanganyar. Pemilihan subjek penelitian mempunyai kriteria tertentu yaitu, job deskripsi yang berhubungan menentukan kebijakan perusahaan dalam program kemitraan dengan petani dan yang berhubungan langsung dengan pihak petani tebu wilayah karanganyar. Selain itu, pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada masa kerja minimal empat tahun.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*in dept interview*) dan dokumentasi.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Mantja, data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hal 225

dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu metode yang bersifat interaktif dan non interaktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan data non interaktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen dan arsip. Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan perilakunya, peristiwa, arsip dan dokumen.<sup>10</sup>

Secara garis besar, teknik pengumpulan data kualitatif dapat diperoleh melalui 3 macam metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Arikunto menyatakan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Kartono, Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka

---

<sup>10</sup> (dalam Gunawan, Imam), *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017) hal 142

<sup>11</sup> *Ibid.* hal 143

<sup>12</sup> *Ibid.*

data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak<sup>13</sup>.

Penelitian observatif dalam penelitian ini adalah penulis melakukan observasi partisipatif di PG Tasikmadu dengan terlibat dan mengamati secara langsung terkait pola komunikasi yang dilakukan dalam membangun kepercayaan petani di kabupaten Karanganyar, seperti : ikut serta dalam kegiatan anjagsana ke petani mitra, peninjauan lokasi pendampingan budidaya tebu di kebun dan mengamati interaksi petani tebu dikaranganyar melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh PG Tasikmadu.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber secara langsung atau bertatap muka<sup>14</sup>. Sedangkan menurut Kartono Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik<sup>15</sup>. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan jenis Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept* interview, dimana dalam pelaksanaannya

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2015) hal 227-228

<sup>14</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002) hal 201

<sup>15</sup> (dalam Gunawan, Imam), *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017) hal 160

lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, *in dept interview* dilakukan dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada informan, merangsang informan untuk memberikan jawaban serta menggali lebih dalam jawaban yang diberikan oleh informan sehingga informan dapat mengemukakan pendapat dan menggali ide terkait permasalahan yang sedang terjadi di Pabrik Gula Tasikmadu dalam membangun kepercayaan petani tebu di wilayah Karanganyar.

Narasumber dalam penelitian ini adalah : Bapak Triyono selaku Manager Pabrik Gula Tasikmadu, Bapak Makhfud Busli A.H selaku Asisten Kepala Tanaman, Bapak Bambang Haryanto selaku Asisten Rayon, Bapak Pramuda Sakti selaku Sinder Kebun Wilayah Karanganyar.

Dalam wawancara yang dilakukan akan digali data mendalam terkait upaya komunikasi persuasif perusahaan dalam membangun kepercayaan petani tebu di wilayah Karanganyar dan untuk mengetahui pola komunikasi persuasif dalam berinteraksi dengan petani tebu mitra di wilayah Karanganyar.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2015) hal 233-234

### c. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (2003) menjelaskan istilah dokumen yang dibedakan dengan *record*. Definisi dari *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting<sup>17</sup>. Selain itu, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>18</sup>

Dokumentasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data pendukung seperti: Surat Rekomendasi, Surat Permintaan Rencana Kerja, dokumentasi gambar kegiatan penelitian.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan saat proses pengumpulan data berlangsung. Dalam teknik analisis data kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis. Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara skstematik hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang

---

<sup>17</sup> (dalam Gunawan, Imam), *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017) hal 176

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015) hal 240

dikumpulkan dengan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>19</sup> Analisis data mencakup kegiatan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian).<sup>20</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisa data penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Reduksi data (*data reduction*) , merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang sudah direduksi selanjutnya adalah memaparkan data,
- 2) Paparan data (*data display*), sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifiying*), merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk dekriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

---

<sup>19</sup> Bogdan & Biklen (dalam Gunawan, Imam), *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017). Hal 210

<sup>20</sup> (Dalam Gunawan, Imam), *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal 210

Berdasarkan analisis *interactive* model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul<sup>21</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan menganalisisnya melalui tiga tahapan teknik analisis data, yaitu: reduksi data dengan menranskrip hasil wawancara dengan informan, kemudian pemaparan data disajikan dengan menyusunnya dalam bentuk uraian yang didukung dengan tabel maupun bagan, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi data disajikan dalam bentuk deskripsi objek dengan berpedoman pada kajian penelitian.

---

<sup>21</sup> (Dalam Gunawan, Imam), *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal210-212